



KARAKTERISTIK PENDERITA KANKER SERVIKS DI RSUD Dr. H. CHASAN BOEOSIRIE TERNATE

*Characteristic of cervical cancer patients at
RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate*

Liasari Armaiijn, Abdul Hakim Husen
Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Khairun
Email lisarmaiijn@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy at cervix. Early detection should be done because cervix cancer patient usually asymptomatic at early stage. Even though cure rate higher at early stage than late stage. More than 70% cases founded on late stage. This study was conducted to determine the characteristic of patients with cervical cancer by age, address, work, parity, kind of delivery, number of marriage, and number of stage at diagnosis. Research method using descriptive retrospective study. Research did at RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate on Juny-Agustus 2020. Population and sample was all cervix cancer patients at outpatient and inpatient of obstetry and gynecology department at 2017-2019. Data was analysis by qualitative. The result are cervical cancer patient mostly at age of 31-40 years old amount 8 persons (36,36%), living at North Ternate, South Ternate, and districts at North Maluku amount 5 persons (22,73%), mostly work as housewife amount 21 persons (95,46%), had parity > 4 children was 12 persons (54,54%), kind of delivery was spontan 18 persons (81,82%), number of marriage mostly 1x was 19 persons (86,36%), and the stadium when diagnosis was IIIb amount 8 persons (36,36%).

Key words: Cervical cancer, RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate

ABSTRAK

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada daerah serviks atau mulut rahim. Upaya deteksi dini perlu dilakukan karena biasanya penderita kanker serviks tidak menunjukkan gejala pada stadium awal. Padahal, tingkat kesembuhan pada stadium awal lebih baik dibandingkan dengan stadium lanjut. Lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita kanker serviks berdasarkan umur, alamat, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, jumlah perkawinan dan stadium saat didiagnosis. Penelitian menggunakan metode deskriptif retrospektif. Tempat penelitian di RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate dan dilaksanakan pada bulan Juny-Agustus 2020. Populasi dan sampel penelitian adalah semua penderita kanker serviks di poliklinik dan ruang rawat inap bagian obstetri dan ginekologi RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate tahun 2017-2019. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (36,36%), beralamat di Ternate Utara, Ternate Selatan dan Kab/Kota di Maluku Utara masing-masing sebanyak 5 orang (22,73%), pekerjaan, terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang (95,46%), memiliki paritas > 4 orang anak sebanyak 12 orang (54,54%), jenis persalinan terbanyak adalah persalinan spontan 18 orang (81,82%), jumlah perkawinan terbanyak 1x sebanyak 19 orang (86,36%), dan stadium saat didiagnosis adalah stadium IIIb sebanyak 8 orang (36,36%).

Kata kunci : Kanker Serviks, RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan serius di dunia. Pada tahun 2018, estimasi diagnosis kanker serviks di dunia sebanyak 570.000 kasus dan kematian sebanyak 311.000 wanita (WHO,2018). Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan ke-2 dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia naik mencapai 1,79 per 1000 penduduk bila dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Jenis kanker tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per



100.000 penduduk (Kemenkes RI,2018). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) berhubungan dengan infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) yakni virus yang ditularkan melalui hubungan seksual. Imunisasi HPV sebagai pencegahan primer dan skrining serta terapi lesi prakanker merupakan cara yang efektif untuk mencegah kanker serviks (Rasjidi dan Bustan, 2017). Upaya deteksi dini perlu dilakukan karena biasanya penderita kanker serviks tidak menunjukkan gejala pada stadium awal. Padahal, tingkat kesembuhan pada stadium awal lebih baik dibandingkan dengan stadium lanjut. Lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut. Periode laten dari fase prainvasif untuk menjadi invasif membutuhkan waktu selama 10 tahun. Hanya 9% dari wanita yang berusia <35 tahun menunjukkan kanker serviks yang invasive pada saat didiagnosis, sedangkan 53% dari Karsinoma In Situ (KIS) terdapat pada wanita di bawah usia 35 tahun. Untuk itu diperlukan upaya pencegahan dengan deteksi dini pada wanita minimal setiap kali sekali saja setelah melewati usia 30 tahun dan menyediakan sarana penanganannya, serta berhenti sampai usia 60 tahun (Wiknjastro, 2008). Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana karakteristik penderita kanker serviks di RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate tahun 2017-2019 berdasarkan umur, domisili, paritas, jenis persalinan, jumlah perkawinan, dan stadium saat didiagnosis.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif retrospektif, dilaksanakan di bagian poliklinik dan ruang rawat inap bagian Obstetri Ginekologi RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate selama 3 bulan yakni pada bulan Juni sampai Agustus 2020.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai responden. Sampel penelitian adalah penderita kanker serviks di RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate tahun 2017-2019 dengan kriteria inklusi yaitu semua penderita kanker serviks yang memiliki data rekam medis lengkap seperti umur, alamat, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, jumlah perkawinan, dan stadium saat didiagnosis.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

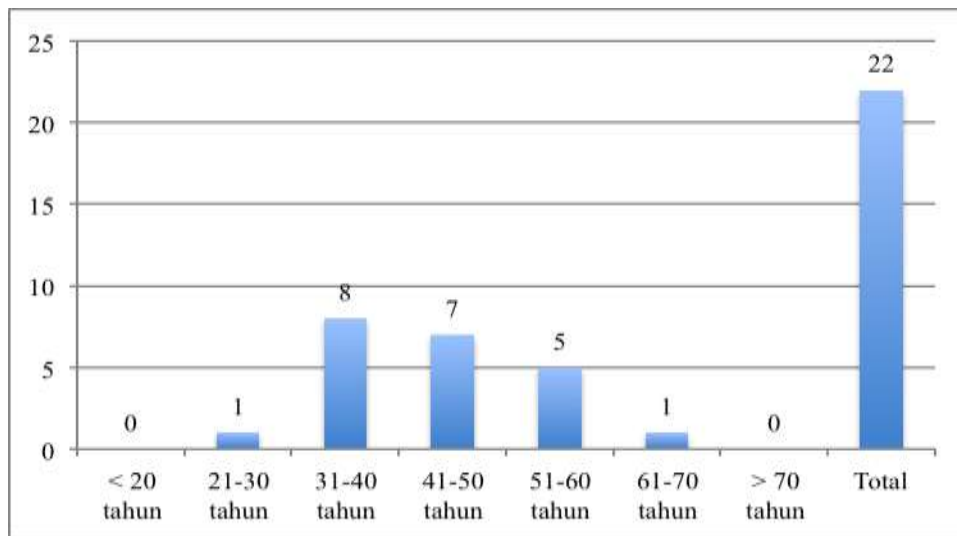
Jenis data yang diambil adalah data sekunder dari data rekam medis penderita kanker serviks yang berkunjung ke poliklinik dan dirawat di ruang perawatan bagian obstetri dan ginekologi RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate tahun 2017-2019.

Pengolahan dan analisis data

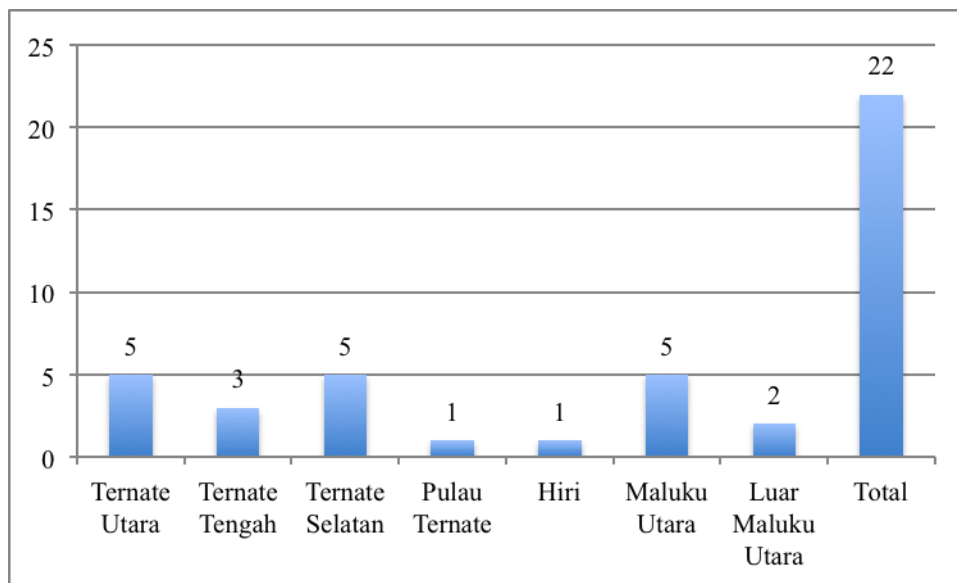
Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 23 dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Metode analisis data menggunakan analisis data univariat untuk menjabarkan secara deskriptif dan melihat distribusi variable yang akan diteliti.

HASIL

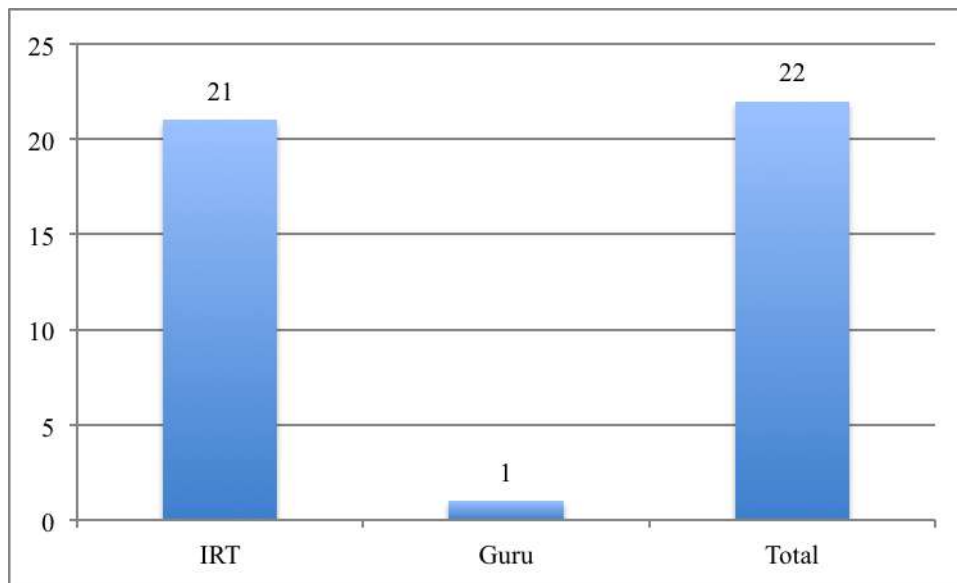
Hasil pengumpulan data pasien rawat jalan di poliklinik obstetri dan ginekologi serta data penderita rawat inap di bagian rekam medik RSUD dr. H. Chasan Boeosirie Ternate menunjukkan bahwa sejak tahun 2017-2019 terdapat 31 orang penderita kanker serviks rawat jalan dan 29 orang penderita kanker serviks yang rawat inap. Namun tidak terdapat data penderita rawat jalan pada tahun 2017 dan semua data rawat inap tahun 2017 tidak memenuhi kriteria inklusi. Total penderita kanker serviks sebanyak 60 orang namun hanya 22 orang penderita yang memenuhi kriteria inklusi (36,7%) dengan rincian 14 orang penderita pada tahun 2019 (63,6%) dan 8 orang penderita pada tahun 2018 (36,4%). Selanjutnya data diolah berdasarkan karakteristik umur, alamat, pekerjaan, paritas, jenis persalinan, jumlah perkawinan dan stadium saat didiagnosis.



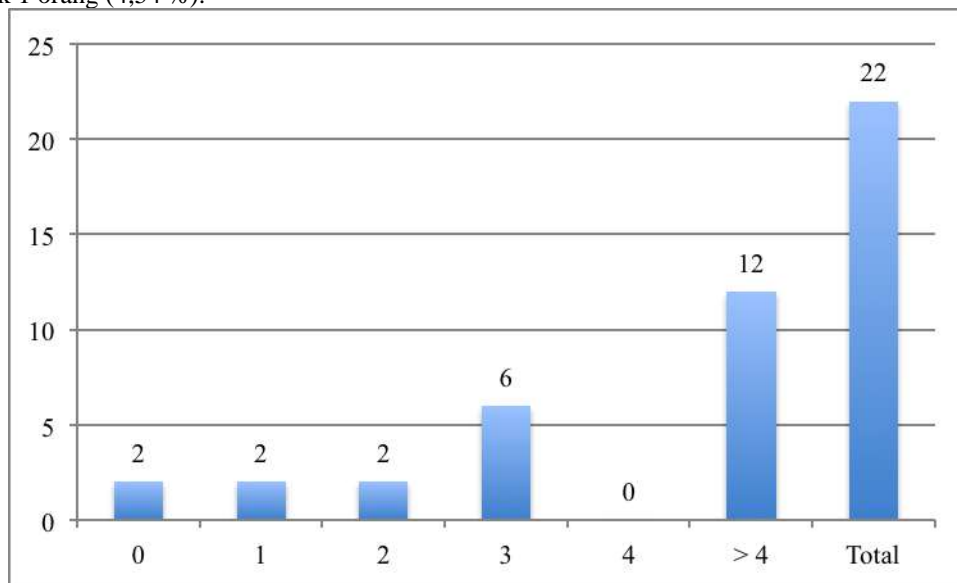
Distribusi penderita kanker serviks yang memenuhi kriteria inklusi adalah penderita yang berumur 28 tahun-62 tahun. Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut umur menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (36,36%). Sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil adalah penderita berumur 21 tahun-30 tahun dan umur 61 tahun-70 tahun (4,54%).



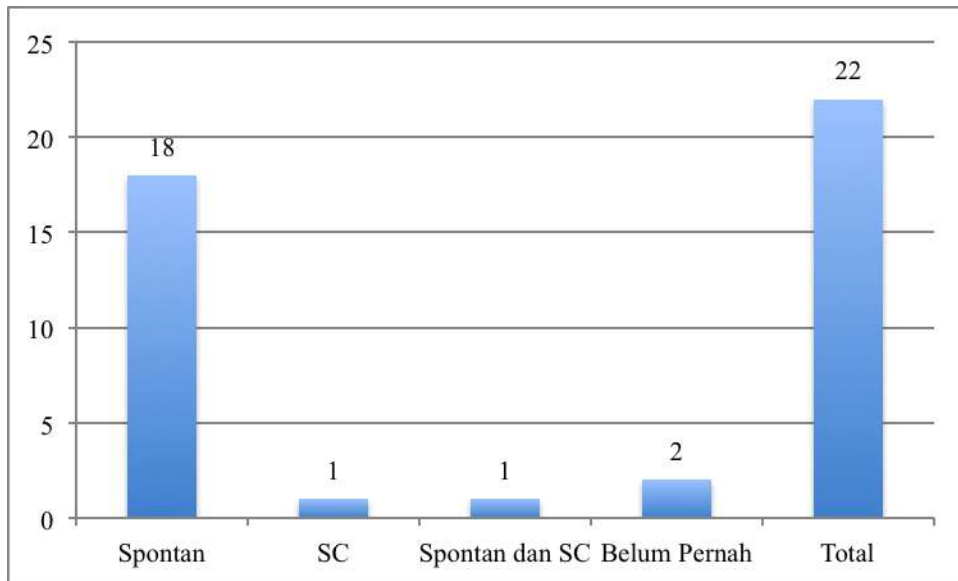
Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut alamat menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak beralamat di Ternate Utara, Ternate Selatan dan Kab/Kota di Maluku Utara masing-masing sebanyak 5 orang (22,73%). Sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil beralamat di Kecamatan Pulau Ternate dan Hiri masing-masing sebanyak 1 orang (4,54%).



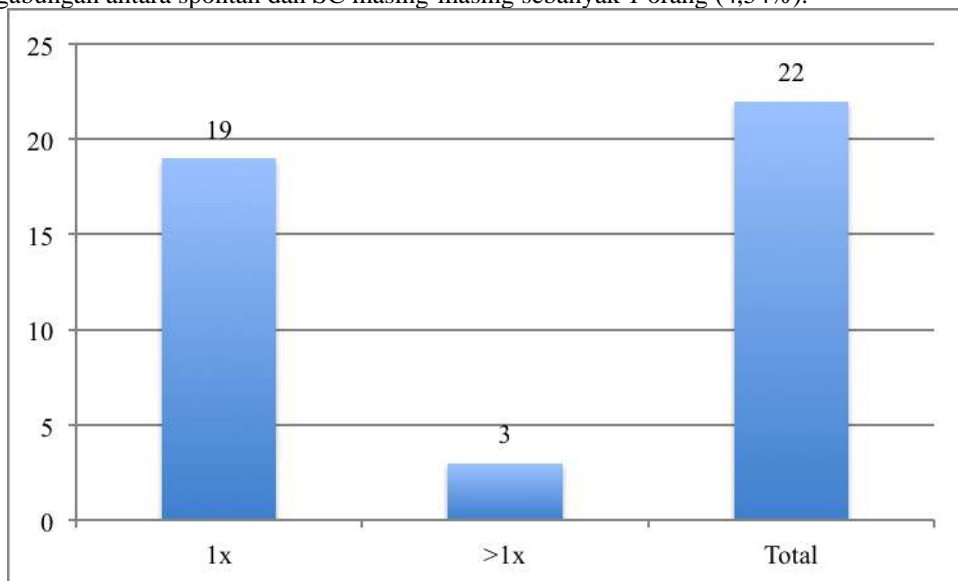
Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut pekerjaan menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang (95,46%) dan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil memiliki pekerjaan sebagai guru sebanyak 1 orang (4,54 %).



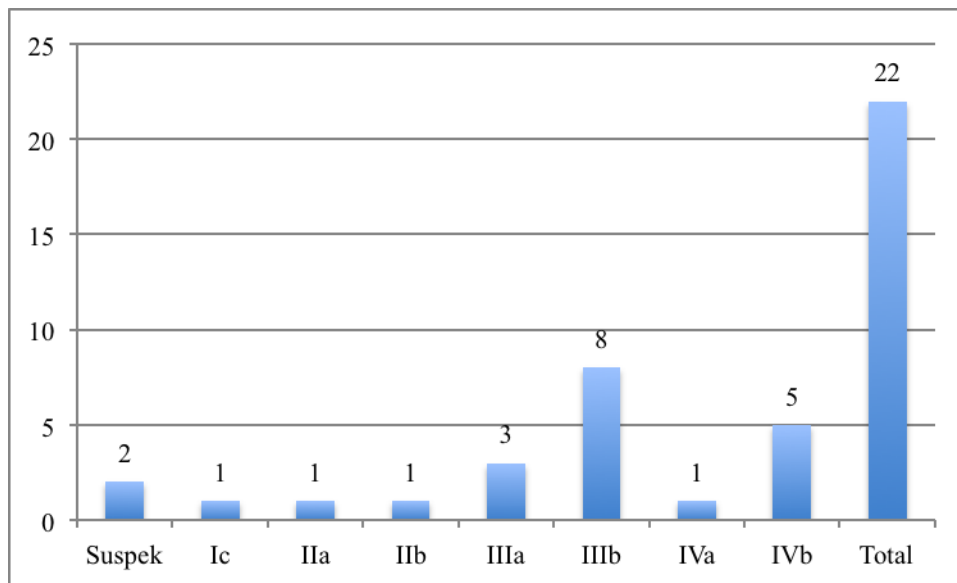
Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut paritas menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak memiliki paritas > 4 orang anak sebanyak 12 orang (54,54%), sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil memiliki paritas 0, 1 dan 2 anak masing-masing sebanyak 2 orang (9,09%).



Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut jenis persalinan menunjukkan bahwa jenis persalinan penderita kanker serviks terbanyak adalah persalinan spontan 18 orang (81,82%), sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil memiliki jenis persalinan SC dan gabungan antara spontan dan SC masing-masing sebanyak 1 orang (4,54%).



Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut jumlah perkawinan menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak memiliki jumlah perkawinan 1x sebanyak 19 orang (86,36%) sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil memiliki jumlah perkawinan >1x sebanyak 3 orang (13,64%).



Hasil pengolahan data tentang distribusi penderita kanker serviks menurut stadium pada saat didiagnosis menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak didiagnosis stadium IIIb sebanyak 8 orang (36,36%) sedangkan penderita kanker serviks dengan jumlah terkecil didiagnosis pada stadium Ic, IIa, IIb dan Iva masing-masing sebanyak 1 orang (4,54%).

PEMBAHASAN

Sampai saat ini, kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia karena angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Setiap tahun terdapat 40-50 kejadian kanker serviks per hari dan 50% penderitanya meninggal. Kanker serviks adalah satu-satunya kanker yang walaupun sangat berbahaya namun dapat dicegah. Diagnosis tumor ganas pada serviks uterus sebenarnya tidak sulit, apalagi jika sudah stadium lanjut. Namun, tingkat kesembuhan pada stadium lanjut sangat sulit. Jadi, permasalahannya adalah cara deteksi dini yakni saat tumor masih fase prainvasive. Adapun faktor-faktor yang menentukan prognosis kanker serviks yaitu umur penderita, keadaan umum, tingkat keganasan, ciri-ciri histologis tumor, kemampuan ahli atau tim ahli yang menangani, dan sarana pengobatan yang tersedia (Wiknjastro, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi penderita berdasarkan karakteristik umur yakni penderita kanker serviks terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (36,36%). Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyebutkan bahwa kanker serviks terjadi pada usia 30-an atau lebih. Periode laten dari fase prainvasif menjadi fase invasive membutuhkan waktu sekitar 10 tahun. Hanya 9% dari wanita berusia <35 tahun menunjukkan kanker serviks yang invasive pada saat didiagnosis, sedangkan 53% dari Karsinoma In Situ (KIS) terdapat pada wanita di bawah usia 35 tahun.⁴ Telah banyak penelitian yang menemukan bahwa insidens kanker serviks pada usia muda makin meningkat dan tumor terlihat lebih agresif. Hasil analisis retrospektif pada 2628 pasien menemukan bahwa insidens dan derajat keganasan lebih tinggi pada kelompok usia muda. Wanita muda juga mempunyai risiko metastasis limfonodus yang lebih besar (Rasjidi, 2007).

Berdasarkan karakteristik alamat, penderita kanker serviks terbanyak beralamat di Ternate Utara, Ternate Selatan dan Kab/Kota di Maluku Utara masing-masing sebanyak 5 orang (22,73%). Hal ini disebabkan karena RSUD dr. H. Chasan Boesoirie sebagai rumah sakit pusat rujukan provinsi terletak di Kota Ternate sehingga pencatatan dan pelaporan kasus kanker serviks lebih banyak.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, penderita kanker serviks terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang (95,46%). Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menjelaskan bahwa etiologi kanker serviks adalah infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) yakni virus yang ditularkan melalui hubungan seksual. Jumlah pasangan seksual sangat berpengaruh terhadap penyebaran HPV sehingga perempuan dan laki-laki yang tertular HPV tentunya saling menularkan virus tersebut kepada pasangannya (Rasjidi, 2007).

Berdasarkan karakteristik paritas, penderita kanker serviks terbanyak memiliki paritas > 4 orang anak sebanyak 12 orang (54,54%). Pergantian hormon selama hamil membuat perempuan lebih beresiko tertular HPV serta perkembangan sel kanker. Hal ini juga berhubungan dengan kurangnya imunitas perempuan pada saat hamil dan melahirkan. Risiko terjadinya kanker serviks meningkat



bersamaan dengan meningkatnya paritas atau frekuensi melahirkan. Perempuan yang memiliki riwayat paritas tinggi lebih berisiko menderita kanker serviks sebanyak 2,6 kali dibandingkan dengan wanita dengan paritas rendah. Hal ini juga menjelaskan kenapa penderita kanker serviks lebih tinggi pada perempuan yang melahirkan secara spontan. Pada penelitian ini, karakteristik penderita berdasarkan jenis persalinan menunjukkan bahwa penderita kanker serviks terbanyak adalah jenis persalinan spontan 18 orang atau 81,82% (Norwitz *et al*, 2019).

Berdasarkan karakteristik jumlah perkawinan, penderita kanker serviks terbanyak memiliki jumlah perkawinan 1x sebanyak 19 orang (86,36%). Salah satu faktor risiko kanker serviks adalah orang yang memiliki riwayat sering berganti-ganti pasangan (promiskuitas tinggi) karena HPV sebagai penyebab kanker serviks dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Penelitian Herrero *et al* menunjukkan bahwa wanita yang pernah berhubungan dengan 6 atau lebih pasangan memiliki risiko 1,7 kali lebih tinggi terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki 1 pasangan saja (Norwitz *et al*, 2019). Namun, penelitian ini tidak dapat memperoleh informasi lebih detail tentang riwayat hubungan seksual penderita kanker serviks yang terdaftar di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

Berdasarkan karakteristik stadium saat didiagnosis, penderita kanker serviks terbanyak didiagnosis stadium IIIb sebanyak 8 orang (36,36%). Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyebutkan bahwa kanker serviks pada stadium awal asimtomatik jadi sebagian besar penderita datang ke RS saat sudah bergejala yaitu pada stadium lanjut (WHO, 2020).

Keterbatasan penelitian ini adalah data rekam medis di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie yang tidak lengkap sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mencari faktor-faktor resiko penyebab kanker serviks. Poliklinik rawat jalan bahkan tidak memiliki lagi data kunjungan pada tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakteristik penderita kanker serviks di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, penderita kanker serviks terbanyak pada usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (36,36%), terbanyak beralamat di Ternate Utara, Ternate Selatan dan Kab/Kota di Maluku Utara masing-masing sebanyak 5 orang (22,73%), penderita kanker serviks terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang (95,46%), penderita kanker serviks terbanyak memiliki paritas > 4 orang anak sebanyak 12 orang (54,54%), penderita kanker serviks terbanyak adalah penderita yang pernah bersalin secara spontan sebanyak 18 orang (81,82%), memiliki jumlah perkawinan 1x sebanyak 19 orang (86,36%) dan penderita kanker serviks terbanyak didiagnosis stadium IIIb sebanyak 8 orang (36,36%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan untuk Rektor Universitas Khairun, Kepala LPPM dan Dekan FK Universitas Khairun atas bantuan dana dan kesempatan penelitian serta Direktur RSUD dr. H. Chasan Boesoirie, Kepala SMF Obstetri dan Ginekologi dan tim Rekam Medis dr. H. Chasan Boesoirie Ternate atas kerja sama selama melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2018. WHO Global Report Cancer Cervix 2018. Genewa.
- Kemenkes RI. 2018. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas. Jakarta. 2018
- Rasjidi Imam. 2007. Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base. EGC. Jakarta.
- Bustan MN. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wiknjastro Hanifa dkk. 2008. Ilmu Kandungan. PT Bina Pustaka. Jakarta.
- Rasjidi Imam, 2009. Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*. Jakarta.
- Norwitz R.E, Zelop M.C, Miller A.D, Keefe L.D. 2019. *Evidence-Based Obstetrics and Gynecology*. Wiley Blackwell. Oxford.
- World Health Organization. 2020. *WHO Framework for Strengthening and Scaling-up Services for the Management of Invasive Cervical Cancer*. Genewa.